BAB II

LANDASAN TEORI

1. Konsep Dasar Tentang Pacaran
2. Pengertian Pacaran

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pacaran berarti teman lawan jenis yang tetap dan mempunyai hubungan berdasarkan cinta kasih, kekasih.[[1]](#footnote-2) Pacaran adalah sebuah proses yang disediakan untuk lebih mengenal calon pendamping hidup selamanya.[[2]](#footnote-3) [[3]](#footnote-4) [[4]](#footnote-5) Berpacaran adalah suatu tahap yang melampaui tahap persahabatan antara seorang pria dan wanita, sebagai persiapan untuk memasuki tahap pernikahan. Menurut Lis Achsa dalam materi pembinaannya mengatakan bahwa berpacaran teijadi karena dua orang sudah dan sedang jatuh cinta. Orang yang berpacaran artinya orang tersebut sedang mempersiapkan rumah tangganya dan masa pacaran itu menjadi masa yang paling penting untuk kelangsungan rumah tangga di masa yang akan datang.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pacaran itu adalah suatu proses mengenal lawan jenis untuk lebih dekat melalui rasa suka yang ada pada seseorang. Rasa suka itu mendapat respon positif dari lawan jenis tersebut, hingga dia mau menerima untuk menjadi pacarnya (menjalin hubungan lebih dekat). Namun, bagi seorang kristen harus berhati-hati dalam berpacaran dan mengambil sebuah keputusan. Dalam 2 Kor.6:14 mengatakan: Janganlah kamu merupakan pasangan yang tidak seimbang dengan orang-orang yang tak percaya. Sebab persamaan apakah yang terdapat antara kebenaran dan kedurhakaan? Atau bagaimanakh terang dapat bersatu dengan gelap?.

Ayal di atas menjelaskan bahwa sebagai orang yang percaya hendaknya tidak menjalin hubungan pacaran dengan orang yang berbeda agama karena ketika berani berpacaran dengan orang yang berbeda agama maka pada waktu itu dia memikul sebuah tanggung jawab.

1. Tujuan Pacaran
2. Berpacaran Untuk Saling Mengenal

Fase berpacaran biasanya dimulai setelah fase persahabatan yang sudah dibangun dengan baik. Di mana seseorang secara khusus dan pribadi bergaul dengan orang lain untuk memperoleh pengenalan secara pribadi.[[5]](#footnote-6) Itulah awal dari proses berpacaran yang di mulia dengan persahabatan. Lewat tahap pengenalan ini, seseorang akan mengenal lebih dalam siapa dan bagaimana pasangannya, apakah mereka cocok atau tidak dan jika mereka cocok maka bisa sepakat untuk melanjutkan ke tahap pertunangan kemudian pernikahan. Karena itu, sebelum seseorang memasuki tahap pertunangan dan pernikahan, mereka harus terlebih dahulu melewati pintu yang dikenal pintu persahabatan dan pintu pacar an.[[6]](#footnote-7)

1. Saling Menghargai

Seharusnya berpacaran itu menyenangkan karena memiliki seseorang yang bisa disayangi dan menyayangi. Tapi ada banyak orang yang sering tidak sadar akan adanya sebuah hubungan pacaran kadangkala berubah menjadi tidak sehat dan dipenuhi oleh kekerasan.[[7]](#footnote-8) Dalam membina hubungan berpacaran, penghargaan terhadap pasangan harus dijunjung tinggi. Saling menghargai itu sangat penting karena ketika seseorang menghargai pasangannya, maka pasangannya pun akan menghargainya dan kekerasan dalam berpacaran akan terhindar. Sikap saling menghargai dalam pacaran tidak hanya ketika tidak memukul pasangan secara fisik atau psikis tetapi yang lebih penting adalah menghargai dia dalam arti menjaga dia dan tidak melakukan hal-hal yang tidak sepantasnya dilakukan dalam masa berpacaran khususnya melakukan hubungan seks.

Kepercayaan itu sangat penting untuk ditanamkan kepada orang lain dan juga bagi diri sendiri. Kepercayaan merupakan kunci keberhasilan dalam membangun sebuah hubungan dan hal itu perlu dijaga dengan baik. Namun seringkali banyak orang yang menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan oleh pasangannya. Mereka tidak setia dengan pasangannya dan melakukan perselingkuhan. Kadangkala seseorang tidak menyadari bahwa kepercayaan yang diberikan orang kepadanya harus senantiasa dijaga jangan sampai kehilangan kepercayaan darinya sehingga akan menyulitkan untuk saling berkomunikasi dengan baik. Berbohong adalah “kanker” dari sebuah hubungan dan itu akan menghancurkan kepercayaan yang merupakan bagian penting dalam sebuah hubungan.[[8]](#footnote-9) Kesetiaan terhadap pasangan dalam masa berpacaran akan menuntun seseorang untuk setia terhadap pasangannya dalam pernikahan kelak. Konsep pemahaman yang salah akan mempengaruhi seseorang untuk membangun pondasi yang salah pula dalam rumah tangga.

1. Memilih dan menetapkan pasangan hidup.

Pacaran adalah suatu hubungan khusus antara pria dan wanita yang dilandasi akan cinta dan kasih sayang.[[9]](#footnote-10) Inti dari pacaran adalah persiapan menuju pernikahan. Karena itu, setiap orang belajar mengenal pacar atau pasangannya lebih dalam. Dalam masa-masa itu, mereka akan mencari kecocokan dan saling menyesuaikan satu dengan yang lain, khususnya penyesuaian karakter bukan jasmani, kalau hubungan mereka sesuai maka akan dilanjutkan kejenjang pernikahan. Proses berpacaran sangat penting, karena lewat masa itu seseorang bisa memilih dan menetapkan siapa yang akan menjadi pasangan hidupnya dan tentunya tidak terlepas dari kehendak Tuhan. Dalam masa pencarian pasangan hidup, mencari kehendak Tuhan itu sangat penting. Apakah orang ini yang disiapkan oleh Tuhan atau bukan karena jangan sampai salah memilih teman hidup.

1. Tahap-Tahap dalam Berpacaran.

Setelah mengetahui prinsip dan tujuan berpacaran, maka kita akan melihat dan memahami tahap-tahap apa saja yang diperlukan dalam berpacaran. Di dalam membina atau menjalin hubungan pacaran, ada dua tahap yang harus dilewati yaitu:

1. Tahap Pertemuan

Menurut Dorothi ketika dua insan bertemu, laki-laki dan perempuan yang saling jatuh cinta biasanya mereka langsung tertarik secara khusus dan terpesona satu dengan yang lain.1'1 Ada perasaan risih, gugup dan lain- lain. Ada rasa kekaguman satu dengan yang lain. Pada mulanya, kedua belah pihak bersukacita dalam setiap pertemuan dan belum ada masalah yang muncul yang akan membuat mereka bertengkar. Mereka memiliki kerinduan hanya untuk saling bertemu dan bercakap-cakap. Jika seseorang kagum pada lawan jenisnya karena penampilan fisiknya saja seperti senyuman, bibir, mata dan lain-lain dan hal ini dijadikan sebagai ukuran maka tujuan dari pacaran akan terancam.

1. Tahap Perkenalan

Kekaguman yang lahir pada pertemuan membuat seseorang menjadi penasaran. Dari kekaguman tersebut akan melahirkan rasa ingin tahu pada orang tersebut. Seringkah timbul berbagai pertanyaan dalam hati yang membuat seseorang penasaran seperti mengapa ia begitu luar biasa, apakah dia benar-benar hebat atau menghebatkan diri sendiri, apakah sungguh-sungguh luar biasa atau cuma biasa di luarnya saja, dia betul- betul lain dari yang lain. Rasa penasaran ini membawa seseorang pada tahap perkenalan. Tahap ini akan berlangsung secara terus menerus selama [[10]](#footnote-11) masih pacaran dan rasa penasaran itu akan berakhir ketika dua orang yang berpacaran melangsungkan pernikahan.

1. Faktor-faktor Yang Dipertimbangkan Dalam Berpacaran

Secara garis besar ada empat faktor yang perlu dipertimbangkan sebelum pacaran yaitu: [[11]](#footnote-12)

1. Umur

Faktor umur yang sangat penting, karena semakin lanjut usia remaja diharapkan mereka juga lebih memperhatikan kematangan. Tahap kematangan ini perlu supaya mereka dapat mempertimbangkan dengan baik sifat dan tingkat berpacaran dengan hubungan dalam batas-batas kesopanan. Makin mudah usia seseorang, maka semakin sulit mempertimbangkan batas-batas kesopanan dan pembagian waktu.

1. Sifat Pacaran

Pergaulan bebas sering dimulai dengan pergaulan yang biasa dikenal dengan pacaran. Sesungguhnya pergaulan demi usaha mengenal lebih mendalam perlu untuk menambah pengetahuan tentang pribadi-pribadi yang akan dihadapi kelak di masa dewasa. Unsur yang terkandung di dalam berpacaran yaitu rasa senang dari suasana ketika berdua. Ada perasaan bergelora yang timbul dari keadaan pertemuan itu.

1. Tingkat Pacaran

Bila selanjutnya perasaan yang dimulai timbul dengan pacaran maka jarak antara dua individu yang sedang mengalaminya akan menentukan tingkat pacaran itu. Menurut Singgih D.Gunarsa “makin dekat antara keduanya maka makin besar kemungkinan persetubuhan yang dapat menimbulkan ‘korsniting’ ataupun arus Iisrtik yang memberi percikan bunga api cinta”.

Dengan demikian muda-mudi yang masih jauh dari kesanggupan membantu keluarga, sebaiknya sangat berhati-hati dengan “main api cinta”. Perlu selalu mengingat jarak yang harus dipertahankan demi “keamanan” kedua pihak.

1. Iman

Dalam berpacaran iman juga perlu diperhatikan. Karena iman dasar dalam pernikahan. Orang yang seiman dalam pernikahan akan mempunyai dasar yang sama.

Iman adalah sumber pandangan kita tentang makna ajaran hidup dan nilai-nilai moral, dari iman timbul keyakinan dan harapan-harapan dalam hidup dan pernikahan yang paling dalam, kesamaan iman ini membawa pernikahan semakin mantap dan kuat.

Orang yang menikah pada iman yang berbeda. Menurut pengamatan lebih banyak mengalami kesulitan daripada kebahagiaan. Banyak persoalan yang muncul karena perbedaan itu.

Oleh karena itu dalam berpacaran segi iman perlu dipikirkan. Sebaiknya berpacaran itu terjadi dikalangan sesama orang beriman yang percaya kepada Yesus Kristus. Di dalam Alkitab tidak diajarkan pernikahan dengan orang yang tidak seiman (2 Korintus 6:14).[[12]](#footnote-13)

1. Pandangan Alkitab Tentang Pacaran

Tuhan menginginkan yang terbaik untuk kita dalam setiap aspek kehidupan. Termasuk diantaranya hubungan kita dengan kekasih atau sang pacar. Seseorang mesti berhati-hati dengan lingkungan pergaulannya. Jangan sampai lingkungan pergaulan memaksanya untuk memasuki situasi berpacaran yang tidak pantas.[[13]](#footnote-14) [[14]](#footnote-15)

Kalau kita menelusuri Alkitab, maka tidak akan pernah ditemukan kata “Pacaran” di mana pun di dalam Alkitab. Pada masa di Alkitab dan hampir seluruh sejarah, pernikahan itu diatur oleh keluarga kedua belah pihak atau dikenal dengan istilah perjodohan. Namun kita dapat belajar dari beberapa tokoh berikut:

Dalam kejadian 29:1-30 menceritakan tentang kisah hidup seorang pemuda yang begitu sangat mencintai seorang wanita, namanya Yakub. Yakub mendapatkan Rahel setelah ia bekerja dengan penuh kesungguhan dan keija keras selama tujuh tahun. Masa tujuh tahun bisa dikategorikan sebagai masa perkenalan atau masa pacaran tetapi ia harus menambah tujuh tahun lagi untuk mendapatkan cintanya. Dan temyata Laban, mertuanya telah menipu dia dengan memberikan Lea, kakak dari Rahel sebagai istrinya pada malam pernikahan Yakub. Ini sangat membutuhkan suatu kesabaran yang luar biasa. Namun bagi Yakub, tujuh tahun itu dirasa hanya seperti bekeija beberapa hari saja karena cintanya kepada Rahel.

Sangat menarik jika menyimak kisah Yakub yang mendapatkan wanita yang sangat dicintainya. Kita dapat belajar dari kisah Yakub, bagaimana ia tetap menjaga kekudusan hidupnya. Seandainya Yakub tidak taat kepada Allah, Yakub bisa saja membawa lari Rahel menjadi istrinya atas kesepakatan antara Yakub dan pamannya, Laban. Tetapi Yakub tidak melakukan hal itu, ia tidak melanggar atas yang ditetapkan oleh Allah atas hidupnya. Bahkan untuk mendapatkan Rahel wanita yang ia cintainya, Yakub harus bekerja selama tujuh tahun lagi.

Tujuh tahun merupakan penantian yang cukup lama dan lewat penantian itu cintanya kepada Rahel semakin bertumbuh dan Yakub tetap setia sampai mendapatkan Rahel resmi menjadi istrinya.

2. Maria dan Yusuf

Dalam Matius 1:18-25 menceritakan bahwa pada waktu Maria bertunangan dengan Yusuf, ternyata Maria mengandung dari Roh Kudus. Yusuf sebagai seorang laki-laki yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama istrinya di muka umum, Yusuf bermaksud untuk menceraikan Maria dengan diam-diam. Tetapi Malaikat Tuhan datang kepadanya agar jangan takut untnk mengambil Maria menjadi istrinya, sebab anak yang ada dalam kandungannya adalah dari Roh Kudus.

Kita bisa belajar dari kisah Yusuf dan Maria tentang penerimaan diri atas pasangannya bahkan kepercayaannya, karena mungkin saja Yusuf tidak mempercayai kehamilan Maria bahwa ia mengandung dari Roh Kudus. Walupun Yusuf bemiat untuk menceraikan Maria ketika mengetahui bahwa Maria sedang hamil. Namun Yusuf kembali merenung dan dalam renungan itu Allah datang kepadanya sehingga ia mengambil sebuah keputusan yang sangat bijak. Ia bisa menerima Maria apa adanya dan menikahinya. Bahkan dia tidak bersetubuh dengan istrinya sampai melahirkan. Kisah ini menjelaskan bagi kita bahwa seks bukanlah segalanya dalam membina hubungan.

Dalam 2 Samuel 13:1-22 menceritakan tentang kisah cinta antara Amnon dan Tamar. Diceritakan bahwa Amnon anak Daud jatuh cinta kepada Tamar adik Absalom. Tamar adalah seorang gadis yang cantik sehingga Amnon jatuh cinta kepadanya. Hati Amnon sangat tergoda, sehingga ia jatuh sakit karena Tamar, seorang anak perempuan yang masih perawan dan menurut anggapan Amnon mustahil untuk melakukan terhadap dia. Amnon dibantu oleh sahabatnya bernama Yonadab, dan membuat persepakatan yang licik dan menangkap tamar dengan berpura-pura sakit. Amnon meminta kepada ayahnya agar adiknya Tamar datang untuk memberinya makan. Kalau bukan Tamar yang melayaninya, ia tidak mau makan. Raja Daud memanggil Tamar, untuk menyuapi Amnon yang sedang sakit. Ketika Tamar masuk ke kamarnya semua orang diusir keluar. Waktu Tamar mulai memberinya makan, Amnon memegang Tamar dan memperkosanya. Setelah selesai memperkosanya, timbullah kebencian yang sangat besar pada Amnon terhadap gadis itu. Bahkan kebencian yang dirasakannya lebih besar kepada gadis itu daripada cinta yang dirasakannya sebelumnya dan mengusir gadis itu pergi dari kamarnya. Lalu Tamar menaruh abu di atas kepalanya, mengoyakkan baju kurung yang maha indah yang dipakainya, meletakkkan tangannya di atas kepalanya dan pergilah ia sambil meratap dengan suara nyaring .

Belajar dari kisah ini bahwa cinta yang didasarkan pada hawa nafsu akan menghancurkan, bahkan menimbulkan kebencian. Oleh karena itu pengendalian diri sangat penting agar dapat mengendalikan diri dari keinginan-keinginan yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan.

4. Yusuf dan Asnat

Dalam Kejadian 41:37-45 diceritakan tentang Yusuf, seorang yang takut akan Tuhan sehingga Firaun mengangkatnya menjadi penguasa baik dalam istana maupun di luar negeri dan semua orang harus tunduk kepadanya. Firaun juga memberikan cincin yang bermeterai kepadanya sehingga dia memikili hak membubuhi meterai pada undang-undang yang dibuatnya. Selain itu Yusuf juga dipakaikan kalung emas di lehernya dan pakaian dari kain yang halus sebagai tanda kebesaran dan Yusuf diarak keliling kota dengan memakai kereta dan setiap orang menyerukan “hormat” kepadanya.

Yusuf mendapat nama Mesir yakni “Zaafhat-Paaneah”, yang artinya “Penyelamat Hidup”. Lewat semua kebaikan yang dilakukannya sehingga dia mendapatkan seorang wanita Mesir untuk menjadi istrinya yang bernama Asnat anak dari seorang Imam.

Dari cerita ini dapat dilihat bahwa Yusuf adalah seorang yang takut akan Tuhan. Dan yusuf selalu diberkati oleh Tuhan sehingga apapun yang dia kerjakan selalu berhasil. Kisah ini menjelaskan bagi kita bahwa pemuda yang takut akan Tuhan selaiu diberkati baik dalam hal materi maupun dalam mencari pasangan hidup.

1. Dampak Positif dan Negatif Dari Pacaran Bagi Remaja/Pemuda
2. Dampak Positif
3. Belajar untuk mengenal dan menerima

Proses mengenal sebagai teman biasa hanya seputar nama dan kesukaan. Dan tahapan selanjutnya mengenal karakter dan latar belakang sehingga seringkah menjadi “pertimbangan kecocokan” untuk melangkah kehubungan yang lebih serius. Dari sinilah tampak pepatah “tak kenal maka tak sayang”.

Dalam proses mengenal, kita memulai mengetahui apa yang menjadi kelebihan dan kekurangan pasangan. Dan harus memahami pasangan dengan menerima kelemahannya, bukan hanya kelebihannya. Di sinilah, “komitmen sepasang kekasih” terbentuk. Proses menerima inilah yang menjadi tahap akhir dari memahami pasangan, tetapi proses ini tidak akan berhenti di sini, melainkan seumur hidup kita akan terus ada dalam proses menerima untuk memahami pasangan.[[15]](#footnote-16)

1. Prestasi

Pacaran bisa menurunkan atau meningkatkan prestasi belajar kita. Prestasi meningkat biasanya karena semangat belajar yang naik akibat ada pacar yang senantiasa memberikan dorongan dan perhatian atau karena ingin membuktikan kepada orang tua bahwa meskipun kita pacaran prestasi belajar kita tidak terganggu.

Prestasi belajar bisa menurun jika ada permasalahan yang cukup berat hingga mengganggu konsentrasi dan gairah untuk belajar atau lebih senang menghabiskan waktu bersama sang pacar daripada belajar.

1. Dampak Negatif
2. Pergaulan Sosial

Pergaulan sosial dengan teman sebaya maupun lingkungan sosial sekitar bisa menjadi meluas atau menyempit. Pergaulan menjadi sempit kalau kita lebih banyak menghabiskan waktu hanya berdua, tidak gaul dengan teman lain. Makin lama biasanya kita menjadi sangat bergantung pada pacar kita atau sebaliknya dan tidak memiliki pilihan interaksi sosial lainnya. Hubungan dengan keluarga pun biasanya menjadi renggang karena waktu luang lebih banyak dihabiskan dengan pacar.

1. Bisa Stres

Hubungan dengan pacar tentu saja tidak semulus yang semula diduga karena memang perbedaan karakter, latar belakang serta perbedaan keinginan dan kebutuhan. Hal itu menyebabkan banyak sekali

terjadi masalah dalam hubungan sehingga menyebabkan stres yang dapat mengganggu kehidupan sehari-hari.[[16]](#footnote-17)

1. Pacaran Yang Sehat

Pada saat ini, kekerasan pada masa pacaran merupakan masalah yang sering ditemui dan cukup kompleks. Namun demikian, kita harus tetap berusaha untuk mengantisipasi munculnya kekerasan dalam masa pacaran ini. Salah satu cara yang harus dilakukan, terutama remaja / pemuda adalah dengan melakukan pacaran yang “sehat”. Pacaran yang “sehat” adalah pacaran yang memenuhi kriteria “sehat”, baik sehat fisik, psikis, dan sehat sosial maupun sehat seksual.

1. Sehat Fisik

Pacaran dikatakan sehat secara fisik jika dalam aktivitas berpacaran tidak terjadi/ ditemui adanya kekerasan secara fisik.

1. Sehat Psikis

Pacaran dikatakan sehat secara psikis, jika sepasang individu yang menjalaninya mampu saling berempati serta mengungkapkan dan mengendalikan emosinya dengan baik, saling percaya, saling menghargai, dan saling menghormati.

Dengan demikian, hubungan diantara keduanya menjadi lebih nyaman, saling pengertian, dan juga ada keterbukaan.

1. Sehat Sosial

Pacaran dikatakan sehat sosial jika dalam berpacaran tidak saling mengikat pasangan, dalam arlian bahwa walaupun pemuda-pemudi terikat dalam komitmen berpacaran, namun hubungan sosial masing-masing harus dijaga dengan baik atau tidak hanya terfokus pada pacar atau pasangannya

saja.

1. Sehat Seksual

Pacaran juga harus sehat secara seksual, karena secara biologis remaja akan mengalami perkembangan dan kematangan seks. Namun tanpa disadari pacaran juga mempengaruhi kehidupan seksual seseorang. Kedekatan secara fisik dapat mendorong keinginan untuk melakukan kontak fisik yang lebih jauh. Jika hal itu tidak terkontrol mak£ dapat rrienjrpbulkan hal-hal yang sangat beresiko. Karena adanya resiko yang harus ditangggung akibat tindakan seksual yang mereka lakukan, maka aktivitas berpacaran yang mereka lakukan tidak lagi disebut sebagai berpacaran yang “sehat”.[[17]](#footnote-18)

1. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. “Kamus Besar Bahasa Indonesia. (Jakarta : Balai Pustaka, 2007), him. **1015** [↑](#footnote-ref-2)
2. Mas l-'riani, “Celah-celah Dalam Dunia Anak Muda”, (Yogyakarta : AND1, 2007), him. 35 [↑](#footnote-ref-3)
3. Www. Christiananswer.Net/lndonesia/Q.../dlm-Yoobi.html-tembolok-mirip diakses 18 Februari **2011** [↑](#footnote-ref-4)
4. Lis Achsa, Materi Pembinaan Mahasiswa (Perkantas Toraja Januari **2011)** [↑](#footnote-ref-5)
5. Denmasagoenk. Wordpress. Com/.../Kekerasan- dalam-pacaran/-Tembolok-Mirip diakses 18 Januari **2011** [↑](#footnote-ref-6)
6. Julianto Simanjuntak dan Roswitha Ndraha, “9 Masalah Utama Remaja", (Tangerang : yaasan Peduli Konseling Indonesia, 2009), him. 1 i! [↑](#footnote-ref-7)
7. Lidong, “Berpacaran Yang Bertanggung Jawab", Skripsi STAKN Toraja, him. 19 [↑](#footnote-ref-8)
8. Julianto Simanjuntak dan Roswitha Ndraha, Op.Cit., him. 113 [↑](#footnote-ref-9)
9. Bdk, Dorothy 1. Marx, “Itukan Boleh?’", (Bandung : Kalam Hidup, 2002), hlm.42 [↑](#footnote-ref-10)
10. M. Doroty I, Marx, Op.cit., him. 119 [↑](#footnote-ref-11)
11. Bdk. Y.Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa. “Psikologi Untuk Muda-Mudi", (Jakarta : BPK.Gunung Mulia, 2004), ha! 53 [↑](#footnote-ref-12)
12. Tulus tu’u, Etika Pendidikan Seksual, (Bandung; yayasan kolam hidup, 1988) him. 40 [↑](#footnote-ref-13)
13. 1' Pmkancen. Wordpress.Com/.../ Kata.Alkitab.tentang kencan-pacaranATembolok-Mirip diakses 18 Januari **2011.** [↑](#footnote-ref-14)
14. Mindy Meier, Sex & Dating, (Jakarta : Abiyah Pratama, 2008), him 127 [↑](#footnote-ref-15)
15. Budi dan Pauline Abdi Patra, Love Without Loose, (Yogyakarta: Andi, 2007) Him. 126 [↑](#footnote-ref-16)
16. dimasinfoplacc.blogspot.com/...dampak positfdan negatif pacaran bagi remaja. Html- Tcmbolok-mirip diakses 8 Juni **2011.** [↑](#footnote-ref-17)
17. http: //id.shvoong.com/sosial-sciences/1829738-pacaran-sehat-itu-seperti apa/#ixzz!27Dpk8 diakses 14 Juli **2011** [↑](#footnote-ref-18)